

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA AL QURAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Patma.H

¹SDN 57 Campaga

Fatimahumaira4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca al-quran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode interaktif. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SDN 57 Campaga Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca al-quran. Sebelum diterapkannya media audio visual hasil belajar siswa secara klasikal hanya 2 siswa (13%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (53%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69,4 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 79,2. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in Al-Quran reading material in the subjects of Islamic Religious Education and Character using interactive methods. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase A of SDN 57 Campaga for the 2024/2025 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the interactive learning method was successful in improving students' learning outcomes in reading the Al-Quran. Before the application of audio visual media, classical student learning outcomes were only 2 students (13%) who completed the learning with an average score of 64. After applying this method in the first cycle, 8 students (53%) completed the learning with an average score of the average was 69.4 and in cycle II there was an increase of 15 students (100%) completing the learning with an average score of 79.2. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Interactive Learning Methods, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa di sekolah dasar¹. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam yang dapat membawa kebahagiaan, karena merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya untuk menuntun umat manusia ke jalan yang benar². Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Pada tingkat kelas 2, siswa berada pada fase kritis dalam pembentukan dasar-dasar membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan kelancaran membaca. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat kelancaran dan pemahaman yang memadai.

Berdasarkan observasi awal di kelas 2 SDN 57 Campaga, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keterampilan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah, melafalkan ayat-ayat dengan tajwid yang benar, serta memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca. Berdasarkan tanya jawab singkat yang dilakukan kepada beberapa siswa mereka mengemukakan bahwa pembelajaran alquran yang diberikan oleh sekolah membosankan dan terkesan monoton. Hal tersebut sesuai dilapangan bahwa metode pengajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional.

Permasalahan utama yang ditemukan di kelas adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2 SDN 57 Campaga. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar kelancaran membaca Al-Qur'an yang diharapkan, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan pemahaman makna ayat-ayat yang dibaca. Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih tradisional, dengan pendekatan ceramah yang membosankan, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan tidak aktif dalam proses belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran agama utamanya dalam membaca al-quran pada sekolah SD Inpres Campaga di karenakan kurangnya perhatian dari seorang siswa yang diakibatkan oleh kurangnya strategi yang digunakan oleh guru sehingga

¹ Hidayatullah, M. (2019). "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(1), 33-41

² Baiti, L. N., Puspitasari, T., Mustofa, I.,. (2019). *Peran Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning Di Mi Mathla'ul Anwar Margosari*. www.stitpringsewu.ac.id

mengakibatkan hasil belajar siswa terbilang masih rendah, KKM yang telah di tentukan di sekolah ini. yaitu 75, nilai yang dicapai dari 31 siswa hanya 6.23% dalam mata pelajaran PAI materi membaca al-quran. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar membaca Al-Qur'an di antaranya adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini³.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, tetapi seringkali terjadi hal yang sebaliknya. Kurangnya inovasi strategi penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran⁴. Kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya mengandalkan buku ajar dan masih menggunakan metode ceramah akibatnya pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, beberapa siswa kurang memahami materi dan mengakibatkan mereka cepat jenuh, kurang aktif, dan kurang kreatif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran⁵. Untuk meminimalisir permasalahan maka perlu penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran yang inovatif peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator⁶. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran inovatif prinsip belajarnya konstruktivis yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif atau berbagi pengetahuan secara aktif merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Kelebihan dari strategi pembelajaran interaktif sebagaimana adalah peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba

³ Sari, N., & Mahmudah, F. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2018): 123.

⁴ Suprayekti, "Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 15, No. 1 (2020): 23.

⁵ Huang, R. H., & Liang, Y. (2020). "Active Learning in Higher Education: A Review of the Literature." *Journal of Education and Learning*, 9(1), 1-12.

⁶ Suparman, M. (2019). *Peran guru dalam pembelajaran inovatif*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 40-50.

merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan.

Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang didalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya siswa ketika menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah, guru bukan hanya memberi materi dan siswa hanya mendengar informasi saja⁷. Selain itu, siswa juga terlibat kedalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui praktik.

Metode pengajaran tradisional, di mana guru mendominasi proses pembelajaran sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, sering kali tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Siswa menjadi kurang termotivasi dan cenderung bosan, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal⁸. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan interaktif, sehingga mereka dapat lebih antusias dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran interaktif. Model ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, di mana mereka dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang menarik dan menantang, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif⁹. Melalui model pembelajaran interaktif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, lebih termotivasi dalam belajar, dan akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2021) hasilnya mengemukakan bahwa Siswa yang belajar dengan media interaktif memiliki peningkatan signifikan dalam kecepatan dan ketepatan membaca Al-Qur'an. 90% siswa mencapai hasil yang lebih baik dalam tes membaca Al-Qur'an setelah menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode tradisional.

Salah satu pembelajaran interaktif dapat diterapkan melalui media youtube. Di era digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan. Salah satu media yang telah berkembang pesat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari adalah YouTube. YouTube sebagai platform video terbesar di

⁷ Stern, J., & Schiltz, G. (2021). "Cognitive Learning Strategies and Student Engagement in Active Learning Environments." *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 359-376.

⁸ Sari, N., & Mahmudah, F. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120-130.

⁹ Rahman, A., & Yasin, M. (2020). "Interactive Learning Strategies in Islamic Education: Enhancing Quranic Reading and Understanding through Technology." *International Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 125-137.

dunia menawarkan berbagai macam konten, termasuk konten pendidikan yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat memberikan visualisasi yang lebih konkret, yang sangat membantu dalam memahami konsep yang diajarkan¹⁰.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas penggunaan media YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran dari YouTube dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran¹¹. Video yang disajikan di YouTube memungkinkan siswa untuk melihat, mendengar, dan meniru cara membaca yang benar, yang dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif¹².

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif melalui YouTube juga dapat memberikan keuntungan psikologis bagi siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, media YouTube memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan tidak tertekan, sehingga dapat mengurangi rasa cemas atau takut dalam belajar¹³. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional¹⁴.

Namun, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut meliputi pemilihan konten yang sesuai dan pengawasan dalam penggunaan, terutama untuk memastikan bahwa siswa mengakses video yang tepat dan tidak terpengaruh oleh konten yang tidak mendidik¹⁵. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dalam penerapan metode ini di kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini memiliki signifikansi tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya penting dalam

¹⁰ Rahman, A. (2017). *YouTube sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran agama. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(1), 22-24.

¹¹ Ahmad, R. (2018). *Penggunaan video pembelajaran YouTube untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(2), 115-120.

¹² Zainuddin, M. (2019). *Efektivitas penggunaan video pembelajaran dari YouTube dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 38-40.

¹³ Fadilah, N. (2020). *Pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kecemasan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam dan Multimedia*, 3(1), 55-60.

¹⁴ Hidayat, R. (2021). *Pengaruh media interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(3), 75-82.

¹⁵ Yulianti, S. (2022). *Tantangan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 101-108.

konteks pendidikan agama, tetapi juga merupakan fondasi dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan media berbasis teknologi seperti YouTube, penelitian ini berpotensi memberikan solusi yang signifikan untuk masalah kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami masalah serupa.

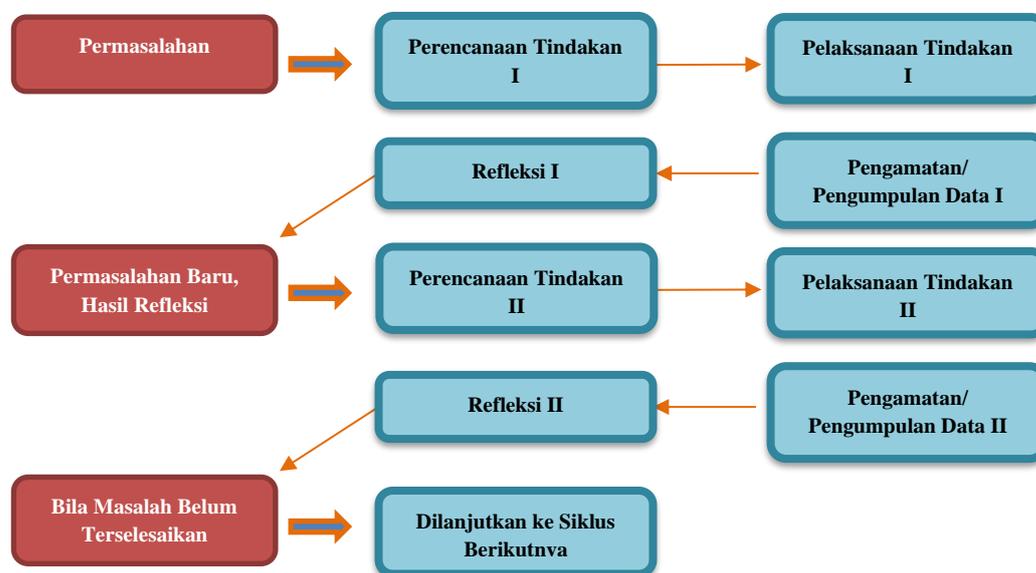
Gap penelitian terletak pada minimnya penggunaan metode pembelajaran interaktif dan media berbasis teknologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama di kelas-kelas awal sekolah dasar. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada penggunaan metode ceramah tradisional yang pasif, sedangkan penelitian ini mencoba menjembatani celah tersebut dengan mengadopsi pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media interaktif seperti YouTube belum dimanfaatkan secara optimal di lingkungan pendidikan agama, padahal penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode pembelajaran interaktif yang memanfaatkan media YouTube sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2. Pendekatan ini menggabungkan teknologi modern dengan proses belajar yang partisipatif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Tidak hanya membantu siswa dalam pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid, media ini juga memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar mereka. Strategi ini merupakan terobosan baru dalam pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi inovasi dalam pembelajaran agama di sekolah dasar serta menawarkan solusi konkret terhadap masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif melalui media youtube dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca al-quran sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan kelas dan menerapkan dalam proses pembelajaran pada kelas 2 SDN 57 Campaga untuk meningkatkan hasil belajar membaca al-quran siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar belajar membaca al-quran siswa kelas 2 SDN 57 Campaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam konteks pembelajaran untuk mengatasi masalah yang dihadapi. PTK dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada fase perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan rencana tindakan, sedangkan fase tindakan melibatkan implementasi rencana tersebut dalam proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai dampak tindakan yang dilaksanakan, dan refleksi bertujuan mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah tindakan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran interaktif menggunakan media YouTube, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 2 SDN 57 Campaga, dengan data primer yang diperoleh melalui tes dan observasi, serta data sekunder yang diambil dari jurnal dan buku terkait. Prosedur penelitian mengikuti siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan analisis data menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang diukur melalui pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) di atas 75%.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Penelitian ini berfokus pada hasil pengamatan di kelas 2 SD Negeri 57 Campaga, yang dilakukan pada tahap pra-siklus untuk menilai kemampuan siswa sebelum penerapan intervensi pembelajaran interaktif. Dari 15 siswa yang dinilai, hanya 2 siswa, Alfitriah Ramadhan dan Nur Faizah, yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75, sementara 13 siswa lainnya belum memenuhi kriteria, dengan nilai berkisar antara 40 hingga 74. Persentase ketuntasan pada pra-siklus hanya 13%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang memadai dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Rendahnya tingkat ketuntasan ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, materi, maupun pendekatan yang digunakan, di mana siswa yang belum tuntas mengalami kesulitan dalam menguasai tajwid, pengucapan huruf hijaiyah, serta kelancaran membaca.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	13 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	13 orang

Penilaian pra-siklus ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk siklus berikutnya. Penerapan metode pembelajaran interaktif, termasuk video pembelajaran dan puzzle, diharapkan dapat membantu siswa yang belum tuntas memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan partisipatif. Hasil pra-siklus juga berfungsi sebagai evaluasi untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa yang bervariasi. Dengan menggunakan pendekatan interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan penggunaan media yang variatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Interaksi aktif antara siswa dan guru, serta antarsiswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian,

metode pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, baik dari segi hasil belajar maupun perkembangan soft skills siswa.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus 1 penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September selama satu pertemuan dengan durasi tiga jam pelajaran, yang terdiri dari tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran interaktif, beberapa persiapan dilakukan, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan materi, serta mengumpulkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan kelas, memberi salam, berdoa, mengaji, menyanyikan lagu nasional, dan melakukan presensi. Guru kemudian meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku, serta mereview materi sebelumnya untuk membuka pemikiran siswa tentang tema pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru memulai materi dengan pertanyaan pemantik mengenai huruf hijaiyah yang telah dikenal siswa, menggunakan poster dan video pendek tentang surah Al-Fatihah untuk membantu siswa membaca dan memahami pengucapan yang benar. Siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk menyusun puzzle potongan ayat dan membacakan hasilnya di depan kelas, dengan bimbingan guru untuk memperbaiki kesalahan. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, serta melakukan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa.

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 8 siswa (53%) berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai 69,4, sementara rentang nilai berkisar antara 40 hingga 88. Meskipun 53% siswa telah mencapai ketuntasan, hasil ini menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama bagi mereka dengan nilai di bawah standar, seperti Nabila Rahman yang mendapatkan nilai 40, yang menunjukkan kesulitan dalam menguasai materi. Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan yang dicapai, perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk mendukung siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	69,4
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	70 orang

Hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 mencakup 10 aspek yang masing-masing dinilai dengan 4 pilihan nilai. Aspek-aspek tersebut meliputi

kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah dengan makhras yang tepat, menggunakan tajwid yang benar saat membaca surah, membaca surah pendek tanpa kesalahan, membaca dengan lancar, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menggunakan media pembelajaran dengan baik, memberikan koreksi yang benar saat berdiskusi, mau bertanya jika mengalami kesulitan, dan menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang diamati, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Tidak Aktif" (0-40%). Sebanyak 4 siswa, atau 26%, tergolong dalam kategori "Kurang Aktif," yang menunjukkan bahwa mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi belum sepenuhnya terlibat. Kategori "Cukup Aktif" diisi oleh 3 siswa (20%), yang menunjukkan partisipasi yang baik meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan keterlibatan. Pencapaian yang paling mencolok terlihat pada kategori "Sangat Aktif," di mana 8 siswa (53%) termasuk dalam kategori ini, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat terlibat dalam proses belajar mengajar, mencerminkan minat dan motivasi yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini berpotensi meningkatkan hasil belajar, karena siswa yang aktif cenderung lebih memahami materi yang dipelajari. Hasil observasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus 2.

Dalam pengamatan guru, terdapat 13 aspek penilaian yang dinilai dengan 4 pilihan nilai. Aspek-aspek tersebut mencakup penyampaian tujuan pembelajaran dengan jelas, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, panduan dalam pengucapan huruf hijaiyah, pengajaran tajwid yang praktis, pengaktifan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, pemberian umpan balik yang konstruktif, pengelolaan kelas, dorongan untuk siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa, penutupan pembelajaran dengan rangkuman yang jelas, refleksi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, dan pemberian tugas rumah yang sesuai. Hasil observasi menunjukkan bahwa 38% aspek mendapatkan kategori "Sangat Baik," 38% "Baik," dan 23% "Cukup." Meskipun hasil pengamatan guru pada siklus 1 menunjukkan kinerja yang baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan pada siklus 2 agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

Setelah pelaksanaan siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Video tersebut membantu siswa memahami materi melalui pendekatan visual dan auditori. Namun, perlu dicatat bahwa tempo bacaan dalam video harus disesuaikan agar siswa yang berada pada tahap pemula dapat mengikuti dengan baik. Selain itu, penggunaan media puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antar siswa dan memperkuat pemahaman mereka mengenai struktur ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, dalam siklus berikutnya, diperlukan penyesuaian pada metode yang

digunakan, seperti menyediakan variasi video dengan tempo yang lebih lambat serta meningkatkan pembimbingan selama kegiatan menggunakan media puzzle. Hasil akhir dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, meskipun perlu dilakukan perbaikan terkait aspek tempo pembelajaran dan bimbingan khusus bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 28 September selama satu pertemuan dengan durasi tiga jam pelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai modul yang diterapkan. Sebelum pembelajaran interaktif, persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan materi, serta pengumpulan sumber dan media yang diperlukan. Kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan kelas, memberi salam, berdoa, mengaji surah pendek, menyanyikan lagu nasional, dan melakukan presensi. Guru kemudian meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku, mereview materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan pertanyaan pemantik mengenai huruf hijaiyah, menampilkan poster di proyektor, dan menjelaskan penyebutan serta tajwid yang benar. Video pendek tentang qari membaca surah Al-Fatihah ditampilkan, diikuti dengan tugas membaca surah secara individu atau kelompok kecil. Setelah menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, video diputar kembali dengan tempo lebih lambat dan guru membimbing pengucapan siswa. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk menyusun puzzle potongan ayat, membaca hasil susunan dengan bimbingan guru, dan mendiskusikan hasil latihan. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mendorong pertanyaan untuk pemahaman lebih lanjut, dan mengerjakan soal evaluasi sebagai tes hasil belajar. Berikut hasil tes siswa pada siklus II:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	79,2
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	-

Hasil tes menunjukkan bahwa semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai bervariasi antara 75 hingga 90, total nilai mencapai 1188, dan rata-rata 79,2, serta persentase ketuntasan 100%. Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran interaktif yang diterapkan, yang berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menunjukkan bahwa strategi yang digunakan tidak hanya

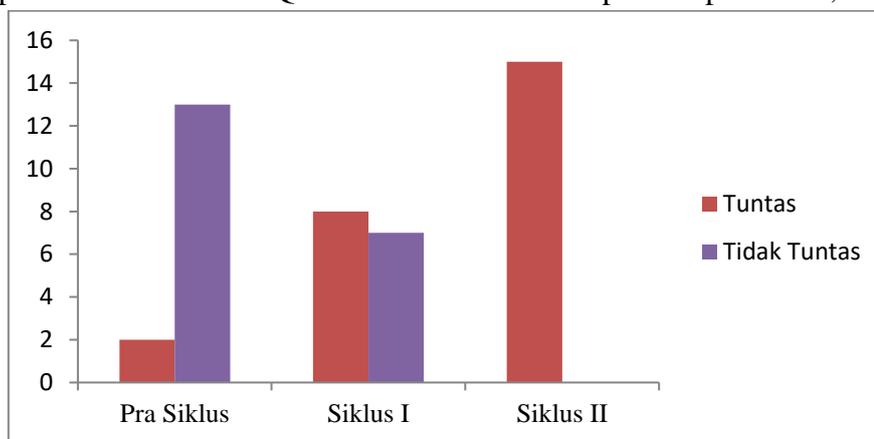
meningkatkan hasil belajar individu tetapi juga mendukung pembelajaran kolektif. Kesuksesan ini menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran lebih lanjut dan peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang, meskipun penting untuk terus memantau kemajuan siswa agar mereka memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mencakup 10 aspek, masing-masing dengan 4 pilihan nilai. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat, menggunakan tajwid yang benar saat membaca surah, membaca surah pendek tanpa kesalahan, membaca dengan lancar, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menggunakan media pembelajaran dengan baik, memberikan koreksi yang benar, mau bertanya jika ada kesulitan, dan menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan tabel hasil observasi, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "Tidak Aktif" (0-40%) atau "Kurang Aktif" (41-74%). Sebanyak 5 siswa (33%) dikategorikan "Cukup Aktif," sementara 10 siswa (77%) berada dalam kategori "Sangat Aktif." Pencapaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan minat dan motivasi tinggi, serta memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar.

Hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari 8 aspek, yang dinilai dengan 4 pilihan nilai. Aspek-aspek tersebut mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan media yang sesuai, panduan dalam pengucapan huruf hijaiyah, pengajaran tajwid, pengaktifan partisipasi siswa, umpan balik yang konstruktif, pengelolaan kelas, dan dorongan untuk bertanya. Berdasarkan tabel hasil observasi, semua siswa (10 orang) berhasil mencatatkan hasil penilaian dalam kategori "Sangat Baik," tanpa ada siswa yang masuk dalam kategori lainnya. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, di mana semua siswa menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dan mampu memenuhi standar akademik. Keberhasilan ini juga menunjukkan pengelolaan kelas yang baik, di mana siswa merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan, termasuk pendekatan interaktif dan penggunaan media, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Siklus II dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an melalui metode pembelajaran interaktif yang variatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh 15 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan nilai rata-rata 79,2 dan persentase ketuntasan 100%, yang merupakan pencapaian signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, di mana hanya 53% siswa yang tuntas. Penerapan video pembelajaran dan alat bantu seperti puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Aktivitas belajar yang dirancang secara interaktif tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dasar membaca Al-Qur'an tetapi

juga mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Selama pembelajaran, guru mencatat bahwa 77% siswa termasuk dalam kategori "Sangat Aktif," menunjukkan peningkatan motivasi. Meskipun siklus II berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif, masih ada ruang untuk perbaikan. Keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga diharapkan siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an. Berikut hasil rekapitulasi pra siklus, siklus I dan II :



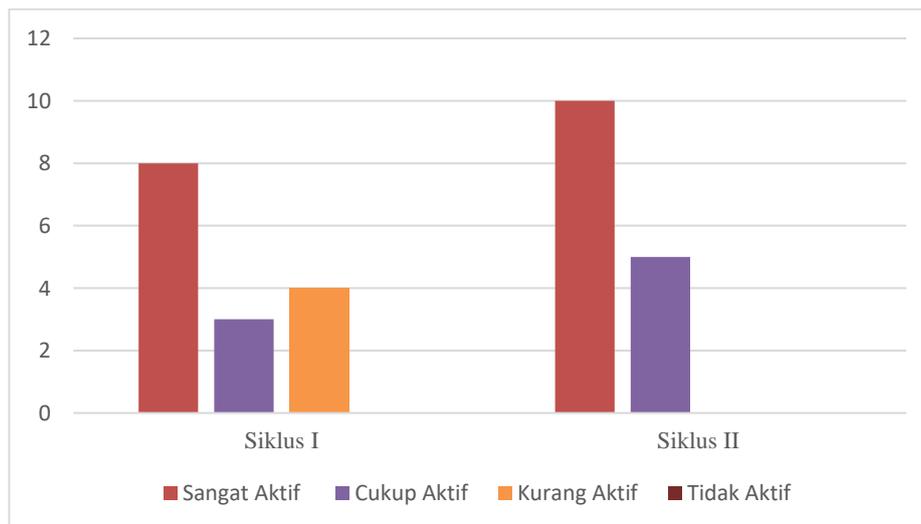
Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pada kondisi awal, persentase kelulusan siswa hanya mencapai 13%, di mana pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, yang tidak melibatkan elemen interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rasyid et al. (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran cenderung kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada siklus I, metode pembelajaran diperbaiki dengan menerapkan pembelajaran interaktif yang melibatkan media video dari YouTube dan permainan puzzle. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan persentase kelulusan siswa mencapai 53%. Penerapan media pembelajaran interaktif ini didukung oleh penelitian oleh Hidayati (2022), yang mengemukakan bahwa penggunaan media interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa.

Pada tahap siklus II, dilakukan perbaikan lebih lanjut dalam proses pembelajaran dengan memberikan variasi video yang lebih lambat, latihan berulang, dan dukungan guru yang lebih intensif. Hasilnya, persentase kelulusan siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran

interaktif di kelas 2 SD 57 Campaga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Wati (2020), yang menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Berikut hasil observasi siswa siklus I dan II:



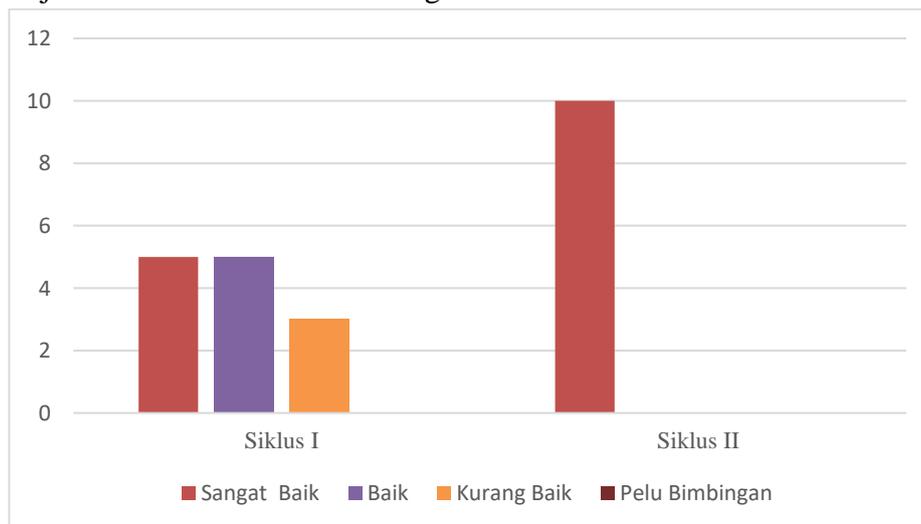
Gambar 3. Rekapitulasi Observasi Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari total jumlah siswa yang terlibat, sebanyak 4 siswa, atau setara dengan 26%, dikategorikan sebagai "Kurang Aktif." Siswa-siswa dalam kategori ini menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya terlibat secara maksimal. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam strategi pembelajaran untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif. Kategori "Cukup Aktif" diisi oleh 3 siswa, yang setara dengan 20%, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka mampu berpartisipasi dengan baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan mereka.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Sebanyak 5 siswa, atau 33% dari total siswa, dinyatakan berada dalam kategori "Cukup Aktif." Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati et al. (2021), yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang interaktif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam motivasi dan partisipasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian oleh Sari dan Hidayati (2022) menegaskan bahwa peningkatan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran interaktif dapat

memperkuat keterlibatan mereka, yang berdampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran. Dengan demikian, hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut hasil observasi guru :



Gambar 3. Rekapitulasi Observasi Siswa

Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibawakan oleh guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses evaluasi pendidikan, khususnya dalam konteks penelitian ini di kelas 2 SD 57 Campaga, yang difokuskan pada metode pembelajaran interaktif dalam membaca Al-Qur'an. Guru melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan, termasuk perencanaan materi dan pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti video dari YouTube dan permainan puzzle, yang dapat meningkatkan daya tarik materi. Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 13 aspek penilaian. Sebanyak (5) 38% aspek mendapatkan kategori sangat baik. (5) 38% aspek mendapatkan kategori baik dan (5) 23% aspek dikategorikan baik.

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II dari penilaian pengamat yang mencakup 13 aspek penilaian. Seluruh aspek dibawakan dengan sangat baik. Respons siswa menunjukkan adanya peningkatan minat dan keterlibatan, terutama pada siklus II, di mana guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal ini mendukung penelitian oleh Sari dan Hidayati (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Peningkatan jumlah siswa yang berada dalam kategori "Cukup Aktif" pada siklus II menunjukkan keberhasilan guru dalam mengubah dinamika pembelajaran. Selain itu, setelah setiap siklus, guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, di mana hasil

observasi membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Misalnya, pada siklus II, guru memberikan variasi video yang lebih lambat dan meningkatkan dukungan selama latihan, yang menunjukkan bahwa refleksi dan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan umpan balik siswa dapat mengarah pada peningkatan hasil belajar yang signifikan (Rahmawati et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui persiapan yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan respons yang baik terhadap kebutuhan siswa, guru berhasil meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang interaktif tidak hanya bermanfaat dalam hal hasil akademis, tetapi juga dalam membangun keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, sehingga penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca al-quran dapat meningkat melalui penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas 2 SDN 57 Campaga, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif, yang meliputi penggunaan media video YouTube dan puzzle, telah berhasil meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an pada siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana persentase siswa yang tuntas belajar meningkat dari 27% menjadi 100%. Observasi guru juga mencerminkan kinerja pengajaran yang baik, dengan sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca al-quran dapat meningkat melalui penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas 2 SDN 57 Campaga, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, eksplorasi metode pembelajaran interaktif lainnya, seperti gamifikasi atau penggunaan aplikasi pembelajaran digital, dapat dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, disarankan untuk menguji berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat peraga fisik atau perangkat lunak pendidikan yang berbeda, guna menentukan media mana yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian lebih lanjut sebaiknya mencakup pengukuran jangka panjang terhadap hasil belajar siswa untuk menilai apakah peningkatan yang dicapai bersifat bertahan lama atau hanya sementara. Aspek kontekstual, seperti latar belakang sosial ekonomi siswa dan dukungan orang tua, juga perlu dipertimbangkan, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, fokus pada pelatihan guru dalam menerapkan metode interaktif sangat penting untuk memastikan implementasi strategi pembelajaran yang efektif dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Terakhir, mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang metode dan media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan perspektif berharga untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). Penggunaan video pembelajaran YouTube untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(2), 115-120.
- Baiti, L. N., Puspitasari, T., Mustofa, I.,. (2019). Peran Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning Di Mi Mathla'ul Anwar Margosari. www.stitpringsewu.ac.id.

-
- Fadilah, N. (2020). Pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kecemasan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multimedia*, 3(1), 55-60.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh media interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(3), 75-82.
- Hidayati, S. (2022). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 23-34.
- Hidayatullah, M. (2019). "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 33-41
- Huang, R. H., & Liang, Y. (2020). "Active Learning in Higher Education: A Review of the Literature." *Journal of Education and Learning*, 9(1), 1-12.
- Rahman, A. (2017). YouTube sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran agama. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(1), 22-24.
- Rahman, A., & Yasin, M. (2020). "Interactive Learning Strategies in Islamic Education: Enhancing Quranic Reading and Understanding through Technology." *International Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 125-137.
- Rahmawati, D., Sari, R., & Hidayati, S. (2021). Penerapan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(4), 112-125.
- Rasyid, M., et al. (2021). Efektivitas metode konvensional dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 67-75.
- Sari, N., & Mahmudah, F. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120-130.
- Sari, R., & Hidayati, S. (2022). *Interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran interaktif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 15-29.
- Stern, J., & Schiltz, G. (2021). "Cognitive Learning Strategies and Student Engagement in Active Learning Environments." *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 359-376.
- Suparman, M. (2019). Peran guru dalam pembelajaran inovatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 40-50.
- Suprayekti, "Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 15, No. 1 (2020): 23.
- Wati, A. (2020). Pentingnya penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 90-102.
- Yulianti, S. (2022). Tantangan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 101-108.
- Zainuddin, M. (2019). Efektivitas penggunaan video pembelajaran dari YouTube dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 38-40